



Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Taman Baca Masyarakat Jayanti Palembang

Anisa Rizky Ramadaniah ✉, Imron A. Hakim

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2018
Disetujui November 2018
Dipublikasikan Desember 2018

Keywords:

Interest of reading; Taman
Baca Masyarakat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca anak usia Sekolah Dasar di lingkungan sekitar Taman Baca Masyarakat Jayanti Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah angket, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sebanyak 38 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca anak usia Sekolah Dasar sangat tinggi. Hal ini meliputi aspek, yaitu perhatian adanya keinginan anak untuk berkunjung, menyadari pentingnya membaca di TBM dalam menunjang kebutuhan belajar, ketertarikan anak untuk membaca buku dilihat dari isi dan kovernya menarik dan memahami buku yang dibaca, perasaan senang anak dalam membaca buku tanpa ada paksaan dari orang lain dan merasa puas ketika selesai membaca, penggunaan waktu dengan meluangkan waktu untuk membaca dan buku yang dibaca dapat mencapai dua sampai enam buku dalam waktu satu minggu di TBM, tindak lanjut dengan menindaklanjuti dari buku yang dibaca dengan menceritakan kepada teman lainnya, agar ilmu yang didapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, dan dengan hadirnya TBM dapat merangsang minat baca anak usia Sekolah Dasar di lingkungan TBM.

Abstract

The Purpose of this study is to knowing interest of elementary students reading in the Taman Baca Masyarakat (TBM) Jayanti Palembang neighborhood. This study uses quantitative descriptive method. The method of collecting the data is questionnaires, observation, and documentation. Method of taking the samples is purposive sampling with 38th respondents. As a results showed that elementary students have highly interest of reading, this is including aspects students attention to visiting that they realize how important is reading a book, good cover of books pay the attention to studying that book, the pleasure of reading a book to finish it without any pressure from anyone, students give their times to reading a book or books in a day or a week, after finish reading and understanding the book, hoping they will sharing with other friends, in the end it can be use full for everyone, and the present of TBM will stimulate to increasing interest of reading elementary students.

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: anisarramadani10@gmail.com

PENDAHULUAN

Membaca ialah kegiatan memahami teks bacaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari teks yang kita baca. Dengan membaca dapat memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan sesuatu hal yang penting dalam hidup. Melalui membaca seseorang bisa menjelajahi batas ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau dan di berbagai dunia dapat diketahui melalui membaca. Artinya, dengan membaca dapat membuka jendela baru dengan seluas-seluasnya dan mendapatkan sejumlah informasi yang bisa mempengaruhi sikap dan pandangan-pandangan mengenai perilaku kehidupannya.

Berdasarkan data Badan Program Pembangunan di bawah PBB (United Nations Development Programme/UNDP) dalam Human Development Report 2016 mencatat, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2015 dengan nilai IPM sebesar 0,689 berada di peringkat 113 dari 188 negara. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia berada di tingkat menengah. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kualitas pendidikan dan dominannya budaya tutur daripada budaya baca.

Di tingkat pendidikan dasar, budaya membaca anak-anak masih rendah. Survei yang dilakukan, berdasarkan penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) 2015, budaya membaca Indonesia menempati urutan ke-68 dari 74 negara berdasarkan tingkat literasinya. Anak-anak lebih memilih menonton televisi atau bermain di gadget yang bersifat hiburan misalnya, film kartun, video di youtube, bermain game dibandingkan membaca buku, komik, cerita atau lainnya. Anak-anak masih jarang sekali meluangkan waktu untuk membaca, baik itu buku, komik, cerita dan lain-lain. Kondisi ini diperparah adanya pihak sekolah yang kurang maksimal dalam mendorong minat baca siswa seperti perpustakaan yang menyediakan fasilitas membaca dan penyediaan buku-buku yang sesuai kebutuhan anak.

Dalam menyediakan bahan bacaan yang beragam dan bervariasi, Menurut Permendikbud No 81 tahun 2013 tentang Satuan Pendidikan

Non Formal/Luar Sekolah, selanjutnya dijelaskan pada Pasal 49 dan Pasal 50. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca demi menunjang pembudayaan kegemaran membaca (Pasal 49). Lebih lanjut dikatakan dalam rangka mendukung dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca tersebut maka pemerintah memfasilitasi, kegiatan Taman Baca Masyarakat/Perpustakaan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mudah diakses (Pasal 50).

Pentingnya minat baca di Taman Baca Masyarakat adalah sebagai sumber informasi bagi masyarakat dalam menyediakan koleksi bahan bacaan, sebagai sumber penambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat dalam mendukung terlaksananya program Taman Baca Masyarakat dalam meningkatkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya membaca melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam dan bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan di lingkungan Taman Baca Masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan di TBM Jayanti, diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan TBM dan masih tergolong sedikit masyarakat yang mengunjungi TBM. Mayoritas pengunjung yang paling sering mengunjungi TBM ialah anak-anak Sekolah Dasar dikarenakan di lingkungan TBM terdapat gedung Sekolah Dasar dimana anak-anak SD mempunyai kelas siang, jadi pada waktu istirahat atau pukul 15.00-15.30 Wib biasanya anak-anak berkunjung ke TBM untuk menggunakan waktunya dengan membaca di TBM Jayanti. Frekuensi kunjungan ke TBM sangat fluktuatif dalam 3 bulan terakhir, yaitu pada bulan September 19 orang, Oktober 53 orang dan November 38 orang (Sumber data: Daftar Pengunjung TBM Jayanti).

Adapun masalah yang terdapat di lokasi penelitian adalah pertama, sistem pembelajaran yang belum memuat “kebiasaan” anak membaca buku. Belajar di sekolah baru sebatas mencari informasi atau memperoleh pengetahuan dari

apa yang diajarkan, bukan terletak pada aktivitas anak untuk tahu dari bacaan. Maka dari itu dengan adanya TBM dapat menjadi salah satu sumber belajar anak. Kedua, makin banyaknya jenis hiburan, tayangan TV, tempat rekreasi, bahkan permainan anak yang membuat nak mengyingkirkan waktu anak untuk membaca. membaca kalah populer dari kegiatan masyarakat modern dan salah satunya penggunaan teknologi pada anak yang sering digunakan adalah game/aplikasi permainan yang lebih berkembang dibanding aplikasi jenis bahan bacaan anak, sehingga membuat pengunjung yang mengunjungi TBM Jayanti fluktuatif. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penting dan perlu dilaksanakan penelitian yang dalam hal ini menjadi alasan bahwa penelitian ini diperlukan yang terkait dengan “Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Taman Baca Masyarakat Jayanti Palembang”.

Menurut (Slameto 2013:57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Timbulnya minat itu dikarenakan adanya perasaan senang atau ada rasa ketertarikan terhadap objek yang dilihat, serta minat ditandai dengan rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas yang dikerjakannya tanpa ada yang menyuruh. Artinya, terdapat suatu keinginan yang berasal dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan terendiri untuk melakukan suatu hal. Menurut Darmawati (2007) Membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami makna yang terkandung di dalam bahasa tulis. Lebih lanjut, dikatakan membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan. Samsu Somadayo (2011:4). Adapun, pengertian minat baca menurut (Rahim: 2011), merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Dengan mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan

dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Jadi, minat baca dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang yang tertarik dan menaruh perhatian sehingga timbul perasaan senang terhadap kegiatan membaca dan kesediaannya seseorang dalam mendapatkan/mencari sejumlah bacaan dan meluangkan waktu untuk membaca serta dilakukan atas keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Adapun manfaat dalam membaca ialah membaca bukan hanya untuk mengetahui untaian kata-kata, tetapi membaca mempunyai makna menerjemahkan dan menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam tulisan yang dipahami oleh pembacanya. Fajar Rachmawati (2008:4) menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut: Dengan membaca dapat meningkatkan intelektual, memperoleh berbagai pengetahuan hidup, memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas, memperkaya perbendaharaan kata, mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di belahan dunia, meningkatkan keimanan, dan mendapatkan hiburan.

Menurut Syaiful Rijal (2005), minat baca yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: Senantiasa berkeinginan untuk membaca, senantiasa bersemangat saat membaca, mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca, memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca, memiliki buku bacaan, mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun ditempat lain, memiliki tujuan ketika membaca, mencatat atau menandai hal penting dalam membaca, memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar, mendiskusikan hasil bacaan.

Taman bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan mengenai berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di suatu desa atau wilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. Amrin (2011:04).

Peran sebuah TBM merupakan suatu bagian dari tugas yang pokok yang harus

dijalankan di dalam taman bacaan masyarakat. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya. Peranan yang dapat dijalankan TBM antara lain Menurut Sutarno (2006: 68), sebagai berikut: a) Berperanan sebagai media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi yang dimiliki. b) Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara taman baca masyarakat dengan masyarakat yang di layani. c) Dapat berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, d) Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung taman bacaan masyarakat. Mereka dapat belajar mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan, e) Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tak ternilai harganya.

Maka dari itu, disimpulkan bahwa TBM berperan sebagai sumber informasi bagi masyarakat/pengunjung bahwa TBM dapat menumbuhkan minat baca melalui aktifitas membaca di TBM serta menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat dilingkungan sekitar TBM.

Adapun Taman Baca Masyarakat mempunyai tugas-tugas pengelolaannya, Menurut Departement Pendidikan Nasional (2006: 24) adalah sebagai berikut: a) Melakukan sosialisasi promosi bahan bacaan yang ada di TBM bagi masyarakat sekitar dan keberadaan TBM itu sendiri. b) Melakukan kajian sederhana untuk mendapatkan data profil masyarakat yang akan dilayani sehingga jenis bahan bacaan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan bahan bacaan masyarakat. Untuk itu pengelola TBM

perlu memiliki katalog dari seluruh penerbit untuk memudahkan penelusuran dan pemesanan bahan bacaan yang diperlukan. c) Memberi layanan membaca, meminjam, melakukan berbagai aktifitas untuk meningkatkan kemampuan membaca, merangsang minat baca dan lain-lain. d) Mengumpulkan bahan bacaan (buku, leaflet,booklet,dll) dari para donator bahan bacaan baik masyarakat perorangan maupun lembaga dan juga dari lembaga pemerintah maupun swasta baik dari pusat maupun daerah. Sehingga bahan bacaan selalu kaya dan bervariasi, tidak membosankan tetapi selalu berbasis kebutuhan masyarakat setempat. e) Memberi layanan (jam buka TBM) secara optimal setiap hari sejak pagi sampai malam agar masyarakat yang tidak sempat berkunjung ke TBM pagi hari akibat kesibukan dapat dikunjungi malam hari. f) Menata bahan bacaan di ruang display bahan bacaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas pengelola Taman Baca Masyarakat adalah mempromosikan bahan bacaan yang ada di TBM bagi masyarakat sekitar dan keberadaan TBM itu sendiri. Selain mempromosikan bahan bacaan, pengelola juga dapat mengumpulkan bahan bacaan yang bervariasi dari para donator agar pengguna TBM tidak merasa bosan tetapi bahan bacaan tersebut berbasis kebutuhan masyarakat dan memberikan layanan kepada pengguna TBM dalam hal membaca, meminjam dan aktivitas lain untuk meningkatkan kemampuan membaca dan merangsang minat baca.

METODE

Penelitian dilakukan di Taman Baca Masyarakat Jayanti Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui minat baca anak usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Taman Baca Masyarakat Jayanti Palembang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang disusun dengan tabel-tabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan beberapa indikator, yaitu: 1) Perhatian, 2) Ketertarikan, 3) Perasaan Senang, 4) Penggunaan Waktu, dan

5) Tindak Lanjut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia Sekolah Dasar yang mengunjungi Taman Baca Masyarakat Jayanti Palembang pada bulan November 2017 yang berjumlah 38 orang. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengedit data, mengkode data, tabulasi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Taman Baca Masyarakat Jayanti Palembang beralamat di Jln Lukman Idris No. 1445 RT. 15 RW 03 Kel. Sukodadi Kec. Sukarame Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dengan memiliki luas ruangan sebesar 6x7 meter. TBM Jayanti berdiri pada Tahun 2006. TBM Jayanti menyediakan buku bacaan seperti buku pengetahuan/keterampilan/agama, fiksi/cerita, buku paket/modul, majalah, klipng dan buletin dengan jumlah 2620 eksemplar. Tujuan Penyelenggaraan TBM Jayanti adalah mendukung program pemerintah tentang pendidikan anak usia dini, menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat, menunjang kegiatan proses belajar mengajar di Paud Jayanti Dan Pkbn "Tut Wuri Handayani, mendukung terlaksananya program (gemar membaca masyarakat), sebagai media informasi dan komunikasi bagi masyarakat. Adapun sasaran TBM Jayanti adalah antara lain: pelajar SD SMP, SMA dan mahasiswa yang memerlukan sumber bacaan, warga masyarakat yang putus sekolah dan putus Ianjut, warga Belajar PAUD, dan warga masyarakat umum yang memerlukan informasi baik masyarakat di Kelurahan Sukodadi maupun masyarakat luas.

Deskripsi Identitas Responden

Usia, Jenis Kelamin, Dan Jenis Buku Yang Digemari Responden

Hasil penelitian yang didapat bahwa berdasarkan kelas anak usia SD masing-masing telah ditentukan sebagian besar pada kelas 3-4 yaitu sebesar 66%, pada urutan terakhir kelas 5-6

yaitu sebesar 34%. Secara umum menggambarkan bahwa jenis kelamin pada kelompok anak sebagian besar pada perempuan yaitu sebesar 53% dan sebagian kecil pada laki-laki yaitu sebesar 47%. Secara umum menggambarkan dari jenis buku yang digemari anak dalam aktivitas membaca sebagian besar menyukai jenis buku cerita yaitu sebesar 39%, pada urutan kedua jenis buku pelajaran dan buku komik yaitu sebesar 29%, dan paling sedikit jenis buku novel yaitu sebesar 3%.

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat data hasil angket yang diperoleh dari 38 responden. Angket ini berisikan bagaimana minat baca anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan Taman Baca Masyarakat Jayanti di Palembang. Pada angket terbagi menjadi 5 bagian indikator masing-masing indikator terdapat 5 item pertanyaan dan berjumlah 25 item pertanyaan, dan terdapat empat alternatif pilihan jawaban pada lembar angket yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat tidak setuju yang dapat digunakan responden sebagai pilihan jawaban.

Selanjutnya sebelum peneliti membagikan lembaran kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tata cara pengisian angket pada lembaran angket penelitian. Setelah itu peneliti mempersilahkan responden untuk mengisi identitas responden terlebih dahulu, barulah responden menjawab pertanyaan dan pernyataan yang diberikan. Berikut ini akan dideskripsikan jawaban responden terhadap 25 item pernyataan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data hasil jawaban angket untuk melihat keseluruhan data mengenai minat baca anak usia Sekolah Dasar dengan menggunakan kriteria penentuan tingkat minat baca anak dan mengetahui pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan jenis buku bacaan yang digemarinya.

Tingkat minat baca anak usia Sekolah Dasar dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan hasil data interval tabel 1, diketahui bahwa dari 38 responden sebagian terdapat 21 responden (55%) yang memiliki minat baca sangat tinggi, 16 responden (42%) yang memiliki minat baca

tinggi, dan 1 responden (3%) yang memiliki minat baca sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki minat baca sangat tinggi pada anak Sekolah Dasar di Lingkungan Taman Baca Masyarakat Jayanti di Palembang.

Pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan jenis buku bacaan yang

digemarinya dapat dilihat pada tabel 2. Pada tabel 2 menggambarkan bahwa secara umum untuk jenis kelamin laki-laki sebagian besar gemar membaca buku komik yaitu sebesar 44%, dan perempuan sebagian besar gemar membaca buku cerita yaitu sebesar 50%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Baca Anak

Interval Kelas (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
82-100	21	55
63-81	16	42
44-62	1	3
25-43	-	-
Jumlah		100

Keterangan:

Kriteria Interval 82-100 menunjukkan Sangat Tinggi

Kriteria Interval 63-81 menunjukkan Tinggi

Kriteria Interval 44-62 menunjukkan Sedang

Kriteria Interval 25-43 menunjukkan Rendah

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Buku Bacaan yang Digemari

No	Jenis Buku yang Digemari	Jenis Kelamin		Prosentase (%)	
		L	P	L	P
1	Buku Pelajaran	4	7	22	40
2	Komik	8	3	44	10
3	Cerita	5	10	28	50
4	Novel	1	-	6	-
Jumlah		18	20	100	100

Pentingnya minat baca anak mempunyai pengaruh besar terhadap kebiasaan membaca karena apabila anak membaca tanpa mempunyai kemauan membaca yang tinggi maka anak tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati. Apabila anak membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka anak akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila anak sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegemaran membaca merikan dampak positif pada anak karena minat baca yang sangat

tinggi menjadikan minat belajarnya pun juga tinggi dan membuat anak memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Anak yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku-buku yang dibacanya.

Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian lihat di Taman Baca Masyarakat Jayanti Palembang bahwa sebagian besar pengunjung yang mengunjungi Taman Baca Masyarakat adalah anak-anak yang berusia 10 tahun. Kebanyakan anak-anak SD yang mengunjungi TBM yaitu pada istirahat sekolah,

anak-anak meluangkan waktunya pada waktu istirahat untuk membaca buku di TBM karena pada anak usia 10 tahun mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar, munculnya minat kepada hal-hal atau mata pada bahan bacaan/pelajaran khusus yang mulai menonjolnya bakat-bakat khusus sehingga memberikan perhatian lebih untuk mengunjungi, membaca, dan memanfaatkan Taman Baca Masyarakat sebagai salah satu lembaga/tempat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian, peneliti melihat sebagian besar pengunjung yang mengunjungi TBM adalah jenis kelamin perempuan. Anak-anak yang berkunjung ke TBM sebagian besar mengunjungi TBM meluangkan waktu luang, bimbel ataupun istirahat sekolah. Karena pada anak perempuan lebih rajin membaca, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang berkaitan dengan materi disekolah dan memberikan dampak positif pada nilai-nilai disekolah. Sebaliknya pada anak laki-laki lebih suka untuk bermain game online, akses internet dan bermain dengan teman sebaya sehingga kurangnya pengetahuan dan dampak negatif pada nilai-nilai sekolah.

Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian bahwa sebagian besar anak-anak gemar dengan jenis bacaan buku cerita. TBM Jayanti memiliki jumlah buku yang bervariasi dan jumlahnya yang banyak. Karena aktivitas membaca buku cerita merupakan aktivitas yang menyenangkan. Cerita dapat membuat kosakata anak lebih luas dan dapat mengembangkan serta memelihara keterampilan berbahasa anak dan juga membuat anak berfikir kreatif. Anak memilih jenis bacaan yang digemarinya dan menarik perhatiannya. Jenis bacaan, ketebalan dan tingkat kesulitan bacaan mempengaruhi dalam pertimbangan anak untuk membaca buku tersebut. Hasil temuan penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mila (2017) dengan judul Analisis Buku Bacaan Anak "Belajar Sambil Beternak Ayam" Berdasarkan Pendekatan Struktural Universitas Muria Kudus menunjukkan bahwa pemilihan buku bacaan anak harus disesuaikan dengan usia tingkat perkembangan usia anak dan buku cerita tentang

keterampilan seorang anak tentang suatu kegiatan sangat cocok dikonsumsi oleh anak-anak. Bacaan seperti itu akan mengunggah anak mengembangkan kemampuan kognitif anak

Dari hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki di TBM Jayanti seperti ruang kerja, ruang penyimpanan buku dan ruang baca (meja dan kursi), serta peralatan/mesin (papan tulis, lemari/rak buku, kipas angin) yang digunakan sebagai penunjang kebutuhan belajar di TBM sudah cukup memadai, selain itu luas ruangan yang digunakan dalam menyediakan bahan bacaannya masih tergolong kecil yaitu sebesar 6x7 meter, apabila pengunjung yang berkunjung ke TBM sedang ramai maka TBM terasa cukup sempit karena beragam aktifitas pengunjung yang sedang duduk sambil membaca buku, mencari bahan bacaan, bercerita kepada temannya, masuk dan keluar pengunjung.

Adapun hasil observasi lainnya bahwa pelayanan yang diberikan pengelola terhadap pengunjung baik karena dari segi fasilitas yang diberikan memang lengkap dan memadai seperti meja dan kursi yang besar dan nyaman digunakan. Dari segi buku-buku pengelola menyediakan buku yang beragam dan bervariasi memudahkan anak dalam memilih buku yang ia gemari untuk membaca dan dapat mengembangkan minatnya dengan membaca buku yang tersedia di TBM. Dan dari segi sikap pengelola memberikan sikap ramah kepada pengunjung ketika pengunjung bertanya misalnya jenis buku dengan judul "bawang merah dan bawang putih" terletak dimana, pengelola dengan ramah menunjukkan letak buku tersebut sehingga membuat anak tidak segan bertanya dan keinginan untuk berkunjung ke TBM lagi.

Adapun hasil observasi lainnya bahwa, penataan ruangan di TBM terlihat rapi, bersih dan nyaman. TBM Jayanti hanya memiliki 1 ruangan yang memiliki letak ruang meja kerja yang diletakkan di depan pintu masuk TBM, ruangan penyimpanan buku-buku pada rak buku diletakkan menempel di dinding, dan ruang baca / tempat membaca dengan fasilitas meja dan

kursi dengan kapasitas 15-20 orang pengunjung diletakkan di depan rak buku bacaan, serta kebersihan yang ada di TBM sangat diperhatikan karena adanya peraturan yang melarang pengunjung bahwa boleh untuk makan dan minum di TBM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian minat baca anak usia Sekolah Dasar sangat tinggi. Hal ini meliputi aspek, yaitu perhatian adanya keinginan anak untuk berkunjung, menyadari pentingnya membaca di TBM dalam menunjang kebutuhan belajar, ketertarikan anak untuk membaca buku dilihat dari isi dan kovernya menarik dan memahami buku yang dibaca, perasaan senang anak dalam membaca buku tanpa ada paksaan dari orang lain dan merasa puas ketika selesai membaca, penggunaan waktu dengan meluangkan waktu untuk membaca dan buku yang dibaca dapat mencapai dua sampai enam buku dalam waktu satu minggu di TBM, tindak lanjut dengan menindaklanjuti dari buku yang dibaca dengan menceritakan kepada teman lainnya, agar ilmu yang didapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, dan dengan hadirnya TBM dapat merangsang minat baca anak usia Sekolah Dasar di lingkungan TBM.

Bagi pengelola TBM diharapkan yang pertama, dapat memberikan peningkatan kualitas layanan dengan memberikan layanan kartu untuk peminjaman buku kepada pengunjung agar buku yang ada tidak hanya bisa dibaca ketika berada di TBM saja tetapi juga bisa dibaca dirumah. Yang kedua, dapat menambah koleksi bahan bacaan agar lebih bervariasi lagi. Yang ketiga, melakukan sosialisasi/promosi kepada masyarakat mengenai pentingnya membaca di TBM agar lebih meningkatnya kunjungan masyarakat setiap tahunnya. Bagi

Pendidikan Luar Sekolah, diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa PLS untuk lebih mengembangkan Program TBM dalam hal mempromosikan TBM agar keberadaannya dapat diketahui oleh masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin. (2011). Cara Praktis Merintis Dan Mendirikan Taman Bacaan Masyarakat. Medan: Pustaka TBM MRD.
- Darmawati, Elly. (2007). Karena Buku Selezat Susu. Solo: Alfra Publishing. Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Pedoman Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda. Departemen Pendidikan Nasional
- Rachmawati, Fajar. (2008). Dunia Di Balik Kata (Pintar Membaca). Yogyakarta: Girtra Aji
- Parama Rahim, Farida. (2011). Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Rijal, Syaiful. (2005). Gemar Membaca Pada Anak. Jakarta: Pustaka Utama
- Roysa, Mila. (2017). Analisis Buku Bacaan Anak "Belajar Sambil Beternak Ayam" Berdasarkan Pendekatan Struktural. Jurnal. Kudus: FKIP Universitas Muria Kudus
- Samodoyo, Samsu. (2011). Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Slameto. (2013). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutarono NS. (2006). Perpustakaan Dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto
- UNDP. (2017). Indeks Pembangunan Manusia Untuk Semua. [Http://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home/presscenter/pressreleases/2017/03/22/indonesia-human-development-index-rises-but-inequality-remains-html-](http://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home/presscenter/pressreleases/2017/03/22/indonesia-human-development-index-rises-but-inequality-remains-html-). Diakses pada 13 mei 2018.